

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013 – 2016)

THE INFLUENCE OF FIRM SIZE , BUSINESS RISK AND PROFITABILITY TOWARD CAPITAL STRUCTURE

(Study on Mining Sector Coal Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in The
Year 2013-2016)

Prayoga Sawega¹, Deannes Isyuardhana S.E, M.M²

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom

¹berangus13@gmail.com, ²deannesisyuardhana@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Struktur modal hal penting bagi setiap perusahaan karena modal merupakan faktor penggerak dari setiap fungsi yang ada dalam perusahaan untuk dapat melakukan aktivitasnya. Manajer harus mampu mengefisienkan dana yang dihimpun oleh perusahaan. Tujuan struktur modal adalah penggabungan sumber dana digunakan perusahaan dalam membayarkan operasi.

Kesalahan menentukan struktur modal mempunyai dampak luas, terutama bila perusahaan menggunakan hutang yang besar. Beban yang ditanggung perusahaan akan semakin besar, dan meningkatkan risiko finansial, yaitu perusahaan tidak bisa membayarkan beban bunga dan angsuran hutang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, resiko bisnis dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 18 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 72 sampel yang diobservasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial bahwa variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal kearah yang negatif.

Bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan atau mengganti variabel bebas dengan variabel lain seperti likuiditas, pertumbuhan perusahaan. Terkhusus bagi yang memilih objek yang sama yaitu perusahaan pertambangan batubara. Penulis juga menyarankan penelitian selanjutnya untuk menambah sektor lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia agar dapat digeneralisasi.

KATA KUNCI: ukuran perusahaan, risiko bisnis, profitabilitas, dan struktur modal

ABSTRACT

Capital structure is important for every company because capital is the driving factor of every function in the company to be able to carry out its activities. Managers must be able to streamline funds collected by the company. The purpose of the capital structure is the incorporation of sources of funds used by companies in paying for operations.

The mistake of determining the capital structure has a broad impact, especially if the company uses large debt. The burden borne by the company will be even greater, and increase the financial risk, that is, the company cannot pay interest and debt installments. This study aims to obtain empirical evidence of the influence of firm size, business risk and profitability on capital structure.

The population in this study were coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 18 companies included with a period of 5 years so that 72 samples were observed.

The results of the study show that the variable size of the company, business risk, and profitability simultaneously influence the capital structure. While partially, the variable size of the company, business risk, and profitability have a significant effect on the capital structure towards the negative.

For further research to add or replace independent variables with other variables such as liquidity, company growth. Especially for those who choose the same object, namely a coal mining company. The author also suggests further research to add other sectors found on the Indonesia Stock Exchange to be generalized.

Keywords: firm size , business, profitability, and capital structure.

1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara produsen dan eksportir batubara. Batubara adalah sumber energi terpenting untuk pembangkitan listrik dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen. Namun demikian, batubara juga memiliki karakter negatif yaitu disebut sebagai sumber energi yang paling banyak menimbulkan polusi akibat tingginya kandungan karbon. Tingginya permintaan dan kompleksnya regulasi yang diterapkan oleh pemerintah dalam pengelolaan pertambangan menyadarkan kita bahwa pertambangan, termasuk di dalamnya pertambangan batubara, tidak bisa digerakkan hanya oleh pelaku skala mikro yang hanya memiliki tambang batubara kecil. Penggunaan modal asing atau utang juga perlu diperhatikan oleh perusahaan. Menurut pedoman atau aturan struktur finansial yang konservatif secara vertikal, angka perbandingan antara jumlah modal asing dengan modal sendiri tidak boleh melebihi 1:1. Pada perusahaan di sektor batubara terdapat banyak perusahaan yang memiliki jumlah hutang lebih besar dibandingkan jumlah modal sendiri. Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal. Pengertian struktur modal menurut Riyanto (2013:22) adalah perimbangan atau perbandingan antar jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pada beberapa perusahaan kenaikan profitabilitas akan menurunkan ketergantungan perusahaan terhadap hutang, karena perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung mendanai investasinya dengan laba ditahan daripada pendanaan dengan hutang. *Trade Off Theory* menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dapat memakai utang yang lebih banyak, hal ini terkait dengan rendahnya risiko daripada perusahaan besar. Seperti Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) pada tahun 2013 mengalami kenaikan struktur modal (0.76-1.15) tetapi ukuran perusahaan, risiko bisnis dan profitabilitasnya justru mengalami penurunan masing-masing: ukuran perusahaan (14,38-14.27), risiko bisnis (4.10 - 1.10) dan penurunan profitabilitas (-65.48 menjadi -2823,07). Sedangkan pada tahun 2014 terjadi kenaikan struktur modal diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan teori yang di kemukakan oleh Rajan dan Zingales (1995) dan Bauer (2004) yaitu bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Ini artinya perubahan ukuran perusahaan akan mempengaruhi besarnya struktur modal dengan pergerakan searah.

Dalam penelitian ini variable yang akan diteliti adalah ukuran perusahaan, risiko bisnis dan profitabilitas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap struktur modal.

2. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1 Struktur Modal

Struktur modal menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017: 5) adalah penentuan struktur kebijakan keuangan akan berkaitan dengan struktur modal. Struktur modal dalam perusahaan berkaitan erat dengan investasi sehingga dalam hal ini akan menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut. Sedangkan menurut Husnan (2014: 275), struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Modal menurut Munawir (2014: 19) adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Struktur modal adalah bauran dari hutang, saham preferen, dan saham biasa (Brigham dan Houston 2011: 5). Struktur modal juga dapat didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto 2013: 296). Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rumus Debt to Equity Ratio adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:117) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Sedangkan menurut Ferry dan Jones (dalam Elyana, 2007:37) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya assets yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran yang digunakan untuk tingkat ukuran perusahaan penelitian ini mengacu pada penelitian Krishnan dan Moyer (dalam saidi: 2005) adalah dengan menggunakan Natural Log total aktiva. Penggunaan *Natural Log* disini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih sehingga akan dapat mengurangi *skewness of distribution* serta meminimalisasi *standar error* koefisien regresi. Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang bisa dinyatakan dalam satuan uang (jusup, 2003:22). Total aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (SAK, 2004:14). Rumus logaritma natural dari total asset adalah:

Ukuran Perusahaan = Log Natural Total Aktiva Total aktiva =
Aktiva Lancar + Aktiva Tidak Lancar

2.3 Risiko Bisnis

Risiko adalah suatu keadaan di mana kemungkinan timbulnya kerugian/ bahaya itu dapat diperkirakan sebelumnya dengan menggunakan data atau informasi yang cukup terpercaya/ relevan yang tersedia (Gitosudarmo 2016: 16). Risiko juga dapat dikatakan sebagai besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*) (Abdul Halim, 2015: 42). Risiko bisnis pada penelitian ini diproksi dengan *financial leverage* yaitu DOL (*Degree of Operating Leverage*). DOL merupakan presentase perubahan laba sebelum bunga dan pajak sebagai akibat presentase perubahan penjualan (Sartono, 2015: 260). Rumus *Degree of Operating Leverage* adalah:

$$DOL = \frac{\% \text{ perub EBIT}}{\% \text{ perub. Penjualan}}$$

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return, yang terdiri dari yield dan capital gain. Menurut Munawir (2014: 86) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva, maupun modal. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto 2013: 35). Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas adalah rasio Net Profit Margin. Adapun rumus rasio Net Profit Margin adalah:

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Operasi}{Penjualan}$$

2.5 Kerangka Pemikiran

2.5.1 Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham, karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat. Perusahaan kecil memiliki keterbatasan dalam mengkases pasar modal sehingga tidak menggajak pihak luar sebagai rekan kerja, dan juga perusahaan kecil dengan *cash inflows* yang rendah akan lebih susah mendapatkan utang karena dinilai lebih beresiko dibandingkan memberi utang kepada perusahaan besar. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula penggunaan dana eksternal sehingga struktur modalnya, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini serupa dengan pelinitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Seyed Iman Kayedi dan Mohammad (2013), Yusuf Ibrahim Karaye, Dr Mustapha Nasidi, Bukar Amos & Garba Ibrahim (2015).

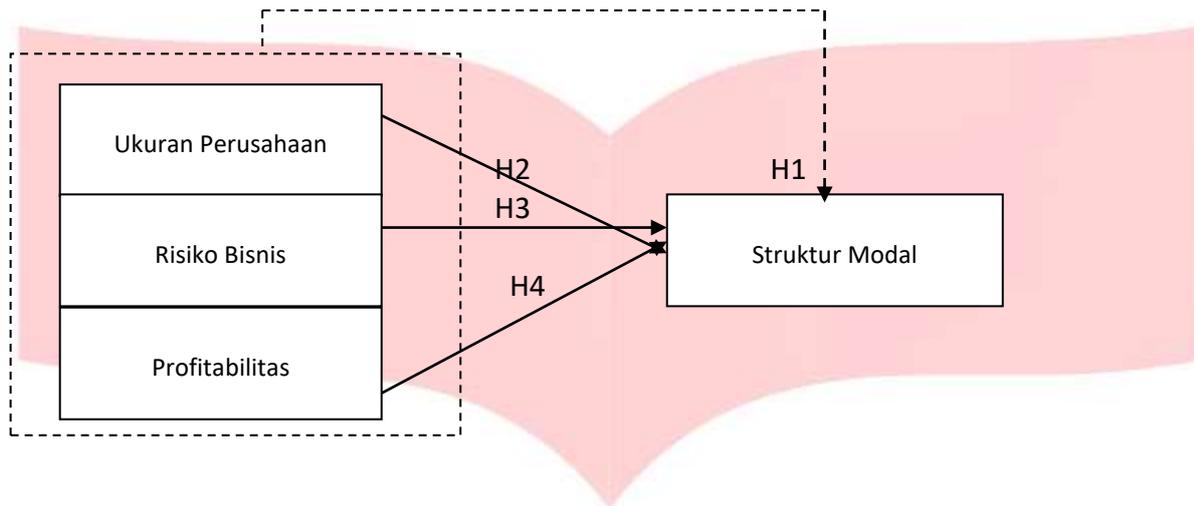
2.5.2 Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011: 9) risiko bisnis dalam artian berdiri sendiri adalah suatu fungsi dari ketidakpastian yang inheren di dalam proyeksi pengembalian atas modal yang diinvestasikan (*return on invested capital-ROIC*) di dalam sebuah perusahaan. Perusahaan dengan resiko bisnis besar harus menggunakan utang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai resiko bisnis rendah. Hal ini disebabkan karena semakin besar resiko bisnis, penggunaan utang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan utang mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuke Prabansari (2005).

2.5.3 Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba dalam proses operasinya. Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan baik akan dimasukkan ke dalam laba ditahan ataupun langsung digunakan untuk investasi. Sesuai dengan *pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya daripada harus melakukan utang ketika membutuhkan pendanaan. Dengan demikian peningkatan profitabilitas akan menurunkan rasio utang perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laura Serghiescu dan Viorela-Ligia V idean (2014), Fransiska Firnanti (2011), Rosy Dhingra dan Kapil Dev (2016) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



Keterangan:

- Pengaruh secara parsial
- - - - - → Pengaruh secara simultan

2.6 Hipotesis

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan, risiko bisnis dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
3. Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah semua perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 sebanyak 22 perusahaan.

3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu (Sugiyono, 2014: 120). Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Purposive Sampling	Jumlah
01.	Jumlah perusahaan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	22
02.	Dikurangi perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang telah diaudit IPO pada periode pengamatan.	(2)
03.	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	18
	Total Observasi 2013 s/d 2016	72

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari kriteria eliminasi diatas maka diperoleh 18 perusahaan dengan kurun waktu penelitian 4 tahun, sehingga diperoleh 72 data observasi.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah regresi dengan menggabungkan sekaligus data *cross-section* dan *time-series* dalam sebuah persamaan. Regresi ini dikembangkan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi saat melakukan regresi dengan data *cross-section* atau data *time-series* secara terpisah. Berbagai masalah tersebut diantaranya adalah kecukupan ketersediaan data, masalah heteroskedastisitas yang sering dihadapi pada data *cross section*, maupun masalah autokorelasi yang sering terjadi pada data *time series*. Regresi ini dikembangkan juga dengan alasan efisiensi dalam melakukan estimasi (Sriyana, 2014:80). Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Struktur Modal
β_0	= Konstanta
β_1 hingga β_3	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen
X1	= Ukuran Perusahaan
X2	= Risiko bisnis
X3	= Profitabilitas
ε	= <i>Error term</i>

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel oprasional

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std Deviasi
DER	72	-9,1200	8,8500	0,9716	2,626
SIZE	72	11,9685	18,2887	15,4315	1,4458
RISK	72	-695,7000	1132,300	2,7582	159,7403
NPM	72	-5395,380	514,5200	-120,9431	717,3534

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Rata-rata struktur modal (DER) perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan 2016 adalah sebesar 0,9716 dengan standar deviasi sebesar 2,626. Nilai DER minimum dimiliki oleh perusahaan Bumi Resources Tbk dengan kode saham BUMI pada tahun 2013 yaitu sebesar -9,120. Sedangkan nilai DER maksimum dimiliki oleh perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk dengan kode saham DOID pada tahun 2014 yaitu sebesar 8,85. Ukuran Perusahaan (Size) pertambangan Batubara selama periode pengamatan yang diproksi menggunakan logaritma natural yaitu tahun 2013 sampai dengan 2016 rata-rata sebesar 15,4315 dengan standar deviasi sebesar 1,4458. Nilai minimum ukuran perusahaan sampel dimiliki oleh perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk dengan kode saham PKPK pada tahun 2016 yaitu sebesar 11,9685. Sedangkan ukuran perusahaan yang paling maksimum dimiliki oleh perusahaan Adaro Energy Tbk dengan kode saham ADRO yaitu pada tahun 2016 sebesar 18,2887. Untuk risiko bisnis perusahaan sampel dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 rata-rata sebesar 2,7582 dengan standar deviasi sebesar 159,7403. Nilai risiko bisnis minimum dimiliki oleh perusahaan Golden Energy Mines Tbk dengan kode saham GEMS yaitu pada tahun 2016 sebesar -695,7000. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk dengan kode saham DOID sebesar 1132,300. Besarnya nilai rata-rata profitabilitas perusahaan sampel selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 adalah rata-rata variable ini -120,9431 dengan standar deviasi sebesar 717,3534. Nilai maksimum profitabilitas pada tahun 2016 sebesar 514,5200 dan minimum profitabilitas pada tahun 2015 sebesar -5395,380 dimiliki oleh perusahaan Bumi Resources Tbk dengan kode saham BUMI.

4.2 Pemilihan Model Data Panel

4.2.1 Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Dalam pemilihan metode data panel yang digunakan, perlu dilakukan uji *Chow* untuk memilih antara *Pooled Least Square* (PLS) dan *Fixed Effect Model* (FEM) serta uji *Hausman* untuk memilih antara *Fixed Effect*

Model (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Tabel 4.8 berikut ini menyajikan hasil Uji Chow menggunakan software Eviews 9.0.

Tabel 3 Hasil Pengujian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	59.825314	(17,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	219.005697	17	0.0000

Hasil Uji Chow di tabel 4.8 menunjukkan p-value cross-section F sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%, Hal tersebut menunjukkan Fixed Effect Model lebih baik daripada Common Effect Model. Dengan hasil tersebut maka akan dilanjutkan dengan Uji Hausmann.

4.2.2 Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausmann)

Uji ini dilakukan untuk memilih model fixed effect atau random effect yang lebih baik untuk penelitian ini. Tabel 4.9 berikut ini menyajikan hasil Uji Hausmann menggunakan software Eviews 9

Tabel 4 Hasil Pengujian Uji Hausmann

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.969210	3	0.0000

Hasil uji *Hausman* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* adalah 0,0000, sehingga metode data panel yang tepat untuk digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.2.3 Uji Simultan (uji f)

Tabel 5 Hasil Pengujian Fixed Effects Specification (Simultan)

R-squared	0.955756	Mean dependent var	0.943847
Adjusted R-squared	0.938405	S.D. dependent var	2.618664
S.E. of regression	0.649909	Akaike info criterion	2.214523
Sum squared resid	21.54145	Schwarz criterion	2.878551
Log likelihood	-58.72284	Hannan-Quinn criter.	2.478875
F-statistic	55.08459	Durbin-Watson stat	1.672826
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olahan data Eviews 8

Dilihat dari tabel 5 di atas diperoleh nilai F (F statistic) sebesar 55,0846 dengan signifikansi p sebesar 0,0000. Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,01 ($\alpha = 1$ persen), maka persamaan regresi tersebut dinyatakan signifikan yang berarti bahwa ketiga variabel independen secara stimulan berpengaruh terhadap struktur modal.

4.2.4 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Pengujian Fixed Effects (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SIZE	-1.410689	0.538319	-2.620545	0.0115
RISK	-0.001369	0.000574	-2.384921	0.0208
NPM	-0.000785	0.000123	-6.393396	0.0000
C	22.62176	8.310811	2.721967	0.0089

Sumber: Hasil eviews

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai konstan koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{DER} = 22,6218 - 1,4107 \text{ SIZE} - 0,0014 \text{ RISK} - 0,0008 \text{ NPM}$$

Berdasarkan hasil uji metode Fixed Effect model dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 22,6218 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan profitabilitas dianggap konstan, maka struktur modal pada perusahaan sampel adalah sebesar 22,6218.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar - 1,4107 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka akan menurunkan struktur modal sebesar - 1,4107.
3. Koefisien regresi risiko bisnis sebesar - 0,0014 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada risiko bisnis perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka akan menurunkan struktur modal sebesar -0,0014.
4. Koefisien regresi profitabilitas sebesar - 0,0008 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan maka akan menurunkan struktur modal perusahaan sampel sebesar - 0,0008.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data tentang pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan tahun 2016, maka dapat ditarik suatu kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada terhadap perusahaan pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada terhadap perusahaan pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan risiko bisnis terhadap struktur modal pada terhadap perusahaan pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia
4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan profitabilitas terhadap struktur modal pada terhadap perusahaan pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia
5. Struktur modal perusahaan pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan profitabilitas sebesar 93,84 (93,84%). Sedangkan sisanya 6,16% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Bagi peneliti yang akan datang hendaknya menambah jumlah variabel seperti likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, dll serta menambah rentang waktu yang cukup lama, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

2. Aspek Praktis

Sebaiknya perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan perusahaan agar mendapatkan laba yang besar dan keuntungan bagi perusahaan.

Daftar Pustaka:

- 1) Andriyanti, Elyana Noor. 2007. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Operating Leverage Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- 2) Bauer, P. (2004). "Determinants of Capital Structure Empirical Evidence from the Czech Republic". *Czech Journal of Economics and Finance*
- 3) Brigham, E. F., & Huston, J. F. (2011). *Essential of Financial Management*. Singapore: Cengage Learning. Terjemahan Yulianto, A. A. (2014) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- 4) Firnanti, F. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 13 No. 2. Hal 119-128 Jakarta : STIE Trisakti.
- 5) Gitosudarmo, I, (2016). *Manajemen Keuangan Edisi 4* Yogyakarta: BPFE-UGM.
- 6) Halim, A, (2015). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- 7) Husnan, S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- 8) IAI,2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- 9) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2017.Standar Akuntansi Keuangan revisi 2017. Salemba Empat. Jakarta.
- 10) Jusuf, H. (2003). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- 11) Laura, Serghiescu, & Viadean, Viorela-Ligia. (2014). Determinant Factors Of The Capital Structure of A Firm- An Empirical Analysis. *Procedia Economics and Finance* 15. 1447 – 1457.
- 12) Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Liberty
- 13) Prabansari, Yuke dan Kusuma, Hadri. (2005) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen Edisi Khusus Finance*. Jakarta: Universitas Trisakti. Hal 1-15.
- 14) Riyanto, Bambang (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- 15) Rosy Dhingra & Kapil Dev (2016). Determinants of Capital Structure – A Study of Oil Industry in India. *International Journal of Engineering and Management Research* ISSN: 2250-0758
- 16) Saidi, (2005). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*., STIE Stikubank Semarang.
- 17) Seyed I K, Mohammad G & Abbas J (2013) Study the Effect of Sales Growth on the Determains of Capital Structure of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *TJEAS Journal*-2013-3-15/1608-16013 ISSN 2025-0853
- 18) Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Ekosiana, Yogyakarta.
- 19) Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA, CV
- 20) Yusuf I K, Mustapha N, Bukar A dan Ibrahim G (2015) The Determinants of Capital Structure of Firms Listed In Nigerian Food/Beverages and Tobacco Industry. *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*, Vol 2 Issue 10, October 2015.
- 21) Zingales, L Rajan, R.G., (1995). "What Do We Know about Capital Structure? Some Evidence From International Data". *Journal of Finance* Vol 50. Pp. 1421-1460
- 22) www.idx.co.id (diakses pada tanggal 25 juli 2018)